

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu gangguan kardiovaskuler yang tidak menular. Hipertensi dikenal sebagai silent killer penyakit yang tidak menunjukkan gejala atau membunuh secara diam-diam (Kamelia *et al.*, 2021). Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan dapat merusak arteri kecil, yang akhirnya mengganggu fungsi organ seperti otak, jantung, ginjal, dan mata (Suparjo, Mulyadi Agus, 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023). Berdasarkan data yang dihimpun oleh WHO pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi prevalensi hipertensi setelah Bhutan. Menurut hasil *riskes kesehatan dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berada pada angka 34%. Data survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi mengalami penurunan menjadi 30,8%.

Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk dengan usia > 15 tahun di Provinsi Lampung sebanyak 78,96%, dan hipertensi di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 28,1%. Data yang didapatkan di Puskesmas Kotabumi II dalam 2 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan kesakitan terbanyak di Puskesmas Kotabumi II tahun 2023 jumlah penderita hipertensi 1.832 jiwa, tahun 2024 jumlah penderita hipertensi 1.120 jiwa (Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, 2024).

Hipertensi kini menjadi masalah utama, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk resiko penyakit seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal kronik dan penglihatan pada mata. Beberapa

tanda dan gejala yang diderita pada pasien hipertensi yaitu sakit kepala, penglihatan kabur, telinga berdenging, kebingungan, detak jantung tidak teratur, nyeri dada, pusing, lemas, sulit bernafas, mual dan muntah, peningkatan vena jugularis dan disertai penurunan kesadaran (Haryani & Misniarti, 2020).

Berbagai komplikasi hingga kematian terjadi karena penderita hipertensi menganggap sebagai penyakit biasa sehingga mengesampingkan pengobatannya. Ada dua cara pengobatan yaitu dengan tehnik farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis disamping mempunyai efek terapi juga mempunyai efek samping yang tidak bisa dihilangkan untuk mengatasi masalah tersebut maka pengobatan non farmakologis membantu mengurangi dosis harian obat antihipertensi (Rahayu *et al.*, 2023). Terapi non farmakologis kini menjadi pilihan alternatif yang dapat mencegah masalah penyakit hipertensi karena terapi relatif aman, terapi non farmakologis berupa terapi akupresur dapat digunakan untuk mengurangi keluhan nyeri, Akupresur digunakan untuk meningkatkan kondisi kesehatan sesudah sakit sebagai bagian dari rehabilitasi atau pemulihan. Selain itu, akupresur dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh (promotif). Stimulasi titik akupresur dapat merangsang pelepasan histamin, sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, yang dapat menurunkan tekanan darah dan nyeri kepala. Vasodilatasi menurunkan resistensi pembuluh darah dan endorphin, yang membuat pasien tenang dan nyaman (Ratnasari *et al.*, 2022).

Tehnik akupresur ini sangat relatif aman karena tidak melukai kulit dan tidak ada efek samping selama melakukan pemijatan. Manfaat akupresur dapat membantu penderita hipertensi dengan menurunkan tekanan darah, mengurangi efek samping jangka panjang penggunaan obat, mengatasi nyeri kepala, pusing penelitian tentang akupresur ini memberikan kenyamanan bagi penderita yang mengalami masalah hipertensi dengan dilakukanya terapi pemijatan akupresur (Rahayu *et al.*, 2023). Didapatkan hasil penurunan tekanan darah selama melakukan terapi akupresur yaitu

awal 150/90 mmHg dan setelah dilakukan terapi akupresur menjadi 130/80 mmHg dan skala nyeri 5(0-10) turun menjadi 2(0-10) Terapi akupresur bisa dilakukan kapan pun oleh penderita dan keluarga karena terapi akupresur ini sederhana dan tanpa menggunakan bahan bahan apapun.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kotabumi II bahwa pasien yang menderita penyakit hipertensi telah diberikan edukasi mengenai penyakit hipertensi, cara pencegahan hipertensi, penatalaksanaan hipertensi dan senam hipertensi sudah dilakukan pada setiap minggu sementara untuk tindakan komplementer (akupresur belum pernah diterapkan). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan terapi nonfarmakologi “Penerapan Terapi Akupresur Pasien Hipertensi Pada Anggota Keluarga Tn P Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Terapi Akupresur Pasien Hipertensi Pada Anggota Keluarga Tn P Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan Terapi Akupresur Pasien Hipertensi Pada Anggota Keluarga Tn P Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien penderita hipertensi dalam penerapan terapi akupresur terhadap tekanan darah
- b. Melakukan penerapan terapi akupresur pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi akupresur pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

- d. Menganalisis penerapan terapi akupresur pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi akupresur pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut, dan sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti/ mahasiswa

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama menjalani pendidikan khususnya dalam melakukan penerapan terapi akupresur pada pasien hipertensi

- b. Manfaat bagi puskesmas.

Menambah referensi, pedoman, informasi kepada perawat dalam menangani masalah nyeri akut pada pasien hipertensi melalui tindakan akupresur terhadap tekanan darah selain terapi terapi obat-obatan

- c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan dan keterampilan pada klien dan keluarga dalam melakukan tindakan terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah dan skala nyeri.